

Article History: Received: 18 October 2025, Revision: 20 November 2025, Accepted: 1 December 2025, Available Online: 1 April 2026.

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v10i2.5946>

Dampak Kredit UMKM dan Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia

Juni Sasmiharti ^{1*}, Meti Nurhayati ²

^{1*,2} Universitas Gunadarma, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Email : jsasmiharti@gmail.com ^{1*}, meti2911@staff.gunadarma.ac.id ²

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Kredit UMKM dan Tingkat Suku Bunga (BI Rate) terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia. Menggunakan data panel dari lima provinsi selama periode 2019–2023, penelitian ini menerapkan metode Panel Least Squares dengan White cross-section robust standard errors untuk memperoleh estimasi yang lebih akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM, yang menegaskan bahwa akses pembiayaan produktif memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas dan performa usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, BI Rate juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan Kredit UMKM. Model penelitian memiliki kemampuan penjelasan sebesar 74,69%, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut merupakan determinan utama pertumbuhan UMKM di Indonesia. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk memperluas akses pembiayaan produktif dan menjaga stabilitas kebijakan moneter guna mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kredit UMKM; Tingkat Suku Bunga; Pertumbuhan UMKM; Data Panel; Kebijakan Moneter.

Abstract. This study aims to examine the impact of MSME Credit and Interest Rates (BI Rate) on MSME Growth in Indonesia. Using panel data from five provinces during the 2019–2023 period, the study applies the Panel Least Squares method with White cross-section robust standard errors to obtain reliable estimates. The findings reveal that MSME Credit has a positive and significant effect on MSME Growth, confirming that access to productive financing plays a crucial role in enhancing the capacity and performance of micro, small, and medium enterprises. The BI Rate also shows a positive and significant effect, although its contribution is smaller compared to MSME Credit. The model explains 74.69% of the variation in MSME Growth, indicating that both variables serve as key determinants of MSME performance in Indonesia. These results imply the importance of expanding access to productive credit and maintaining monetary stability to support sustainable MSME development.

Keywords: MSME Credit; Interest Rate; MSME Growth; Panel Data; Monetary Policy.

Pendahuluan

Akses pembiayaan menjadi faktor krusial dalam perkembangan UMKM, di mana instrumen seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) berfungsi tidak hanya sebagai modal kerja, tetapi juga sebagai pendorong peningkatan kapasitas usaha dan perluasan pasar. Penelitian Biasmara (2022) menunjukkan bahwa kredit bermasalah secara signifikan memengaruhi penyaluran kredit UMKM di Indonesia, yang berdampak pada produktivitas dan pendapatan usaha. Selain itu, studi Setiawan *et al.* (2023) menemukan bahwa mekanisme penyaluran KUR yang efektif memperkuat daya tahan UMKM dalam menghadapi persaingan pasar. Pembiayaan, terutama dalam bentuk kredit, menjadi faktor utama dalam pertumbuhan UMKM. KUR berperan dalam memperbesar kapasitas usaha dan membuka peluang ekspansi pasar. Beberapa studi mengindikasikan korelasi positif antara akses pembiayaan yang lebih luas dengan peningkatan pendapatan dan produktivitas UMKM (Tambunan *et al.*, 2022). Di samping itu, variabel makroekonomi seperti suku bunga turut memengaruhi aktivitas pembiayaan dan perkembangan sektor UMKM.

Kenaikan suku bunga meningkatkan biaya pinjaman dan dapat membatasi kemampuan perbankan dalam menyalurkan kredit, terutama kepada usaha kecil yang rentan terhadap perubahan kondisi moneter. Sugandi (2022) menjelaskan bahwa dinamika kebijakan moneter Indonesia, termasuk perubahan suku bunga acuan, berdampak langsung pada stabilitas sektor keuangan dan pola penyaluran kredit perbankan. Ozili (2023) menambahkan bahwa transmisi kebijakan moneter memengaruhi akses pembiayaan di negara berkembang, di mana kenaikan suku bunga berpotensi membatasi inklusi keuangan dan kapasitas kredit UMKM. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa UMKM relatif kurang responsif terhadap perubahan suku bunga karena sebagian besar pembiayaan mereka berasal dari skema subsidi pemerintah seperti KUR. Dalam konteks negara berkembang, Ayyagari *et al.* (2021) menemukan bahwa hambatan utama UMKM lebih berkaitan dengan biaya operasional dan kondisi permintaan yang langsung memengaruhi

kapasitas produksi dan pendapatan. Beck dan Demirguc-Kunt (2006) menegaskan bahwa faktor struktural seperti akses pasar, biaya transaksi, dan infrastruktur keuangan memiliki pengaruh lebih besar terhadap kinerja UMKM dibandingkan perubahan tingkat bunga, sehingga sensitivitas UMKM terhadap kebijakan moneter cenderung rendah. Meski demikian, analisis terhadap dinamika suku bunga tetap relevan, terutama pada masa pascapandemi ketika banyak negara, termasuk Indonesia, menerapkan pengetatan kebijakan moneter. Penyesuaian suku bunga acuan dilakukan sebagai respons terhadap tekanan inflasi global dan perubahan kondisi ekonomi. Divergences (2023) menyatakan bahwa kenaikan suku bunga di pasar negara berkembang merupakan langkah stabilisasi untuk meredam tekanan harga dan menjaga aliran modal. Kotzé & Kim (2022) menunjukkan bahwa perubahan suku bunga global memengaruhi perilaku lembaga keuangan domestik, termasuk penyaluran kredit ke usaha kecil, sehingga berdampak pada kemampuan UMKM mengakses pembiayaan selama fase pemulihan ekonomi. Perkembangan UMKM juga dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi, kebijakan pemerintah, dan akses pasar.

Tambunan *et al.* (2022) menegaskan bahwa faktor eksternal memiliki peran signifikan dalam menentukan kelangsungan UMKM, terutama pada masa ketidakpastian ekonomi. Bukti empiris terkait pengaruh kredit dan suku bunga terhadap pertumbuhan UMKM menunjukkan hasil yang beragam. Syera *et al.* (2018) menemukan bahwa penyaluran kredit perbankan berdampak positif terhadap pendapatan UMKM, meskipun tidak selalu signifikan, sedangkan suku bunga memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap performa usaha kecil. Muliadi *et al.* (2020) menyatakan bahwa kredit investasi dan tingkat suku bunga, melalui peran intermediasi UMKM, turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional, menegaskan keterkaitan antara dinamika kredit, biaya pinjaman, dan kinerja sektor UMKM. Penelitian terbaru oleh Inayah (2025) menegaskan bahwa kebijakan suku bunga tetap berperan dalam pertumbuhan kredit UMKM, terutama dalam konteks inklusi keuangan digital yang berkembang pesat. Temuan ini diperkuat oleh Wirawan (2024), yang menunjukkan bahwa pembiayaan mikro

berbasis bunga berkontribusi pada peningkatan pendapatan UMKM, meskipun dampaknya berbeda antar sektor. Secara keseluruhan, hubungan antara kredit, suku bunga, dan kinerja UMKM bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh struktur biaya, jenis pembiayaan, serta kondisi ekonomi makro. Mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini fokus menganalisis pengaruh Kredit UMKM dan BI Rate terhadap pertumbuhan UMKM dengan menggunakan data panel dari lima provinsi selama 2019–2023. Pendekatan data panel dipilih karena mampu menangkap variasi antar wilayah dan periode sekaligus memberikan estimasi yang lebih efisien (Gujarati & Porter, 2009). Selain pembiayaan, faktor makroekonomi seperti suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) diyakini memengaruhi aktivitas pembiayaan dan pertumbuhan UMKM. Perubahan tingkat suku bunga memengaruhi biaya pinjaman dan preferensi lembaga keuangan dalam menyalurkan kredit kepada UMKM. Namun, pengaruh BI Rate terhadap pertumbuhan UMKM tidak konsisten dan bervariasi menurut jenis usaha dan akses pembiayaan (Rohmah & Suseno, 2025).

Beberapa studi menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia kurang responsif terhadap perubahan BI Rate karena sebagian besar pembiayaan berasal dari skema kredit bersubsidi seperti KUR dengan bunga tetap yang tidak mengikuti fluktuasi pasar. Misalnya, Biasmara (2022) menemukan bahwa variabel suku bunga dan inflasi pada periode 2011–2020 tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Meski demikian, faktor suku bunga tetap penting dianalisis, khususnya dalam konteks dinamika ekonomi nasional pascapandemi, ketika BI Rate mengalami perubahan signifikan. Pada periode 2019–2023, BI Rate bergerak fluktuatif sebagai respons terhadap pemulihan ekonomi global dan tekanan inflasi, yang berpotensi memengaruhi pola pembiayaan dan kemampuan UMKM mengakses modal. Di sisi lain, pertumbuhan UMKM dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti stabilitas ekonomi, akses pasar, dukungan pembiayaan, serta kebijakan pemerintah. Berbagai penelitian menegaskan bahwa kebijakan makro, termasuk penyaluran

kredit UMKM dan arah suku bunga acuan, memiliki peran penting dalam menentukan dinamika sektor ini. Tambunan (2012) menyatakan bahwa perkembangan UMKM sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi dan efektivitas intervensi pemerintah, terutama dalam aspek pembiayaan dan perluasan akses pasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Kredit UMKM dan BI Rate terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia menggunakan data panel lima provinsi periode 2019–2023. Pendekatan data panel dipilih karena memberikan estimasi yang lebih kuat, informatif, dan mampu menangkap variasi antar wilayah serta periode (Gujarati & Porter, 2009).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif untuk mengkaji pengaruh Kredit UMKM dan BI Rate terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia. Data yang digunakan berbentuk panel yang mencakup lima provinsi, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten, dengan periode observasi 2019–2023, sehingga menghasilkan 25 unit observasi (balanced panel). Variabel yang dianalisis meliputi Kredit UMKM (dalam triliun rupiah), BI Rate (persen), dan Pertumbuhan UMKM (persen). Model matematis yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PERTUMBUHAN_UMKM}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{KREDIT_UMKM}_{it} + \beta_2 \text{BI_RATE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Analisis statistik mencakup uji t dan uji F untuk menguji signifikansi parameter dan model secara keseluruhan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi data. Selain itu, dilakukan uji diagnostik meliputi pemeriksaan heteroskedastisitas, normalitas residual, autokorelasi, dan multikolinearitas guna memastikan validitas dan reliabilitas estimasi. Seluruh analisis dijalankan menggunakan perangkat lunak EViews 12.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel Kredit UMKM menunjukkan nilai rata-rata sebesar 139,72 triliun rupiah, dengan rentang antara 113 hingga 176 triliun, serta distribusi yang mendekati normal. Variabel BI Rate memiliki rata-rata 4,40% dengan variasi yang relatif kecil, mencerminkan kestabilan suku bunga selama periode pengamatan. Sementara itu, pertumbuhan UMKM tercatat rata-rata sebesar 6,37%, dengan fluktuasi yang terbatas dan pola distribusi normal. Kondisi ini mendukung kelayakan penggunaan regresi data panel untuk menguji hubungan antara variabel-variabel utama dalam studi ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	KREDIT_UMKM	BI_RATE	PERTUMBUHAN_UMKM
Mean	139.7200	4.400000	6.374000
Median	137.0000	4.000000	6.300000
Maximum	176.0000	5.750000	7.150000
Minimum	113.0000	3.500000	5.800000
Std. Dev.	15.27667	0.863013	0.360012
Skewness	0.531898	0.532181	0.330097
Kurtosis	3.023044	1.686659	2.322884
Jarque-Bera	1.179366	2.976803	0.931606
Probability	0.554503	0.225733	0.627631
Sum	3493.000	110.0000	159.3500
Sum Sq. Dev.	5601.040	17.87500	3.110600
Observations	25	25	25

Hasil statistik deskriptif mengungkapkan bahwa variabel Kredit UMKM memiliki nilai rata-rata sebesar 139,72 triliun rupiah, dengan rentang nilai antara 113 triliun hingga 176 triliun, serta distribusi yang mendekati normal berdasarkan uji Jarque-Bera ($JB = 0,5545$). Variabel BI Rate menunjukkan rata-rata 4,40% dengan standar deviasi 0,86, dan distribusi yang juga memenuhi asumsi normalitas ($JB = 0,2257$). Pertumbuhan UMKM tercatat rata-rata 6,37% dengan variasi yang relatif kecil (standar deviasi 0,36) serta distribusi normal ($JB = 0,6276$). Secara keseluruhan, pola data ini mencerminkan kestabilan variabel yang dianalisis dan mendukung penggunaan regresi data panel sebagai metode yang tepat untuk menguji hubungan antar variabel Kredit UMKM, BI Rate, dan Pertumbuhan UMKM dalam penelitian ini.

Analisis Regresi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model yang digunakan signifikan secara simultan, dengan nilai probabilitas uji F yang sangat kecil, menandakan kekuatan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan UMKM. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 74,69% mengindikasikan bahwa variabel Kredit UMKM dan BI Rate bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam pertumbuhan UMKM. Secara individual, Kredit UMKM memberikan pengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit berdampak langsung pada perkembangan usaha. Sementara itu, BI Rate juga berkontribusi positif dan signifikan, meskipun dengan tingkat pengaruh yang lebih rendah dibandingkan Kredit UMKM. Temuan ini menggarisbawahi peran penting kedua variabel dalam dinamika pertumbuhan UMKM selama periode studi.

Tabel 2. Analisis Regresi

Tabel 2. Analisis Regresi				
Dependent Variable: PERTUMBUHAN_UMKM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/20/25 Time: 06:59				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
White cross-section (period cluster) standard errors & covariance (no d.f. correction)				
Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.061145	0.223251	18.19095	0.0001
KREDIT_UMKM	0.014435	0.001778	8.119076	0.0013
BI_RATE	0.067281	0.022949	2.931823	0.0427
Effects Specification				

Hasil regresi mengindikasikan bahwa model yang digunakan signifikan secara simultan dengan nilai probabilitas uji F sebesar 0,00014, menunjukkan kekuatan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan UMKM. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 74,69% menandakan bahwa variabel Kredit UMKM dan BI Rate secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar perubahan pada pertumbuhan UMKM. Secara parsial, Kredit UMKM memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM ($\beta = 0,0144$, $p = 0,0013$), yang mengisyaratkan bahwa peningkatan penyaluran kredit berperan dalam mendorong perkembangan usaha. BI Rate juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,0673$, $p = 0,0427$), mengindikasikan keterkaitan dinamika suku bunga dengan aktivitas UMKM selama periode

pemulihan ekonomi. Dengan demikian, kedua variabel ini berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan variasi pertumbuhan UMKM di Indonesia pada rentang waktu 2019–2023.

Tabel 3. Uji Chow

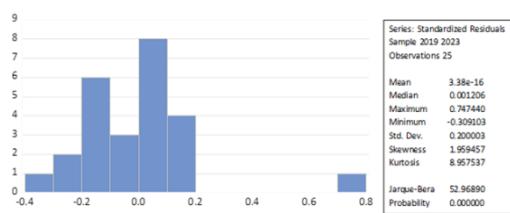
Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.986710	(4,18)	0.4397
Cross-section Chi-square	4.956286	4	0.2918

Hasil *Redundant Fixed Effects Test* menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk uji F sebesar 0.4397 dan untuk Chi-square sebesar 0.2918. Kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect tidak lebih baik dibandingkan Common Effect. Dengan demikian, berdasarkan Uji Chow, model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect (Pooled OLS)*.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KREDIT_UMKM	0.018969	0.003988	4.756133	0.0089
BI_RATE	0.059024	0.039762	1.484452	0.2119
C	3.463929	0.500089	6.914178	0.0023

Hasil Panel *Cross-Section Heteroskedasticity LR Test* menunjukkan nilai probabilitas 0.0000, sehingga terdapat heteroskedastisitas pada model. Untuk mengatasi hal ini, estimasi dilakukan dengan White Cross-Section Robust Standard Errors, sehingga koefisien tetap konsisten dan t-statistik lebih reliabel.



Gambar 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas, Autokorelasi, dan Multikolinearitas

Uji *Histogram-Normality Test* menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 52,96890 dengan probabilitas 0,0000, yang mengindikasikan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, dalam regresi data panel, asumsi normalitas residual bukan merupakan

syarat utama untuk konsistensi estimator. Penggunaan robust standard errors dalam analisis ini memastikan bahwa inferensi statistik tetap valid meskipun terjadi pelanggaran asumsi normalitas. Selanjutnya, uji autokorelasi tidak menemukan indikasi adanya korelasi serial yang signifikan dalam model, sehingga asumsi independensi residual terpenuhi. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variabel independen berada di bawah ambang batas 10, menandakan tidak adanya multikolinearitas yang signifikan yang dapat mengganggu keandalan estimasi koefisien regresi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kredit UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, sedangkan BI Rate juga memberikan pengaruh positif meskipun dengan tingkat signifikansi yang lebih rendah. Temuan tersebut perlu dikaji dari perspektif empiris, teoritis, serta konteks kebijakan nasional, mengingat peran strategis UMKM sebagai pilar ekonomi Indonesia. Pertama, pengaruh signifikan pembiayaan terhadap UMKM mengonfirmasi bahwa akses modal merupakan faktor utama dalam memperluas skala operasi, meningkatkan kapasitas produksi, serta meningkatkan kualitas usaha mikro dan kecil (Tambunan *et al.*, 2022b). Dalam konteks Indonesia, skema kredit pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) terbukti menjadi pendorong utama pertumbuhan UMKM karena menawarkan bunga rendah dan persyaratan yang lebih fleksibel dibandingkan kredit komersial (Wirawan, 2024). Kedua, koefisien BI Rate yang signifikan menunjukkan bahwa dinamika suku bunga acuan berhubungan dengan aktivitas UMKM selama periode pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Meskipun beberapa studi menyatakan bahwa UMKM cenderung kurang sensitif terhadap perubahan BI Rate karena dominasi pembiayaan bersubsidi dan kredit mikro dengan bunga tetap (Fahmi *et al.*, 2023), hasil penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan tidak langsung. Hal ini kemungkinan terjadi karena perubahan BI Rate memengaruhi perilaku lembaga keuangan dalam menyalurkan kredit, termasuk kredit komersial yang dimanfaatkan oleh sebagian UMKM menengah.

Ketiga, hasil statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata pertumbuhan UMKM sebesar 6,37% selama 2019–2023 mengindikasikan pemulihan yang konsisten meskipun menghadapi tekanan eksternal akibat pandemi Covid-19. Pertumbuhan ini sejalan dengan laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2023) yang menyatakan bahwa UMKM merupakan sektor pertama yang mengalami rebound pascapandemi, didorong oleh digitalisasi dan peningkatan akses pembiayaan formal. Keempat, variasi pertumbuhan UMKM antar provinsi menegaskan bahwa kondisi struktural daerah turut memengaruhi efektivitas kredit dan dinamika pertumbuhan UMKM. Faktor-faktor seperti infrastruktur lokal, akses pasar, literasi keuangan, dan kualitas manajemen usaha menjadi penentu penting. Oleh karena itu, penggunaan metode White cross-section robust standard errors sangat tepat untuk mengatasi heteroskedastisitas dan memastikan validitas estimasi. Kelima, temuan ini konsisten dengan literatur yang menegaskan hubungan signifikan antara pembiayaan UMKM dan pertumbuhan usaha. Tambunan (2019) menyatakan bahwa akses pembiayaan yang lebih baik membuka peluang ekspansi, peningkatan kapasitas produksi, dan peningkatan kualitas usaha mikro dan kecil. Kajian internasional oleh Srifitri dan Berliana (2023) juga menunjukkan bahwa fluktuasi suku bunga berdampak tidak langsung terhadap struktur biaya UMKM, khususnya bagi segmen yang menggunakan kredit komersial. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pembiayaan merupakan elemen fundamental dalam mendorong pertumbuhan UMKM, sementara perubahan suku bunga acuan tetap relevan meskipun dampaknya bervariasi sesuai skema pembiayaan yang digunakan. Implikasi kebijakan dari temuan ini adalah perlunya pemerintah memperkuat penyaluran kredit produktif dan menjaga kebijakan moneter yang akomodatif untuk mendukung sektor UMKM.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kredit UMKM dan Tingkat Suku Bunga (BI Rate) memiliki peran penting dalam memengaruhi

pertumbuhan UMKM di Indonesia. Berdasarkan estimasi regresi data panel pada lima provinsi selama periode 2019–2023, Kredit UMKM terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan akses pembiayaan mampu mendorong pengembangan kapasitas produksi, perluasan pasar, serta stabilitas usaha pelaku UMKM. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kredit merupakan instrumen strategis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan sektor UMKM, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi pascapandemi. Sementara itu, Tingkat Suku Bunga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, meskipun pengaruhnya tidak sebesar Kredit UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga acuan berkaitan dengan aktivitas UMKM, baik melalui transmisi kebijakan moneter maupun perilaku lembaga keuangan dalam menyalurkan kredit. Meskipun sebagian besar UMKM mengakses kredit bersubsidi seperti KUR, dinamika BI Rate tetap memberikan sinyal ekonomi yang memengaruhi iklim usaha dan keyakinan pelaku UMKM. Secara keseluruhan, model penelitian mampu menjelaskan 74,69% variasi pertumbuhan UMKM, menegaskan bahwa kedua variabel tersebut merupakan determinan penting bagi perkembangan UMKM di Indonesia. Berdasarkan hasil ini, diperlukan penguatan kebijakan pembiayaan yang inklusif, peningkatan kapasitas lembaga keuangan dalam menyalurkan kredit produktif, serta koordinasi kebijakan moneter yang mendorong stabilitas makroekonomi guna mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ayyagari, M., Demirguc-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2021). Are large firms born or made? Evidence from developing countries. *Small Business Economics*, 57(1), 191–219.
- Beck, T., & Demirguc-Kunt, A. (2006). Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint. *Journal of Banking & Finance*, 30(11), 2931–2943.

- Biasmara, H. A. (2022). Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan kredit bermasalah terhadap penyaluran kredit UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(1), 95–100.
- Divergences, N. G. (2023). *World economic outlook*. World Economic Outlook.
- Fahmi, A., Yustisia, N., & Evi, T. (2023). Analysis of determinants of working capital credit growth at Bank Persero in Indonesia. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6(05), 2172–2180.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics*. McGraw-Hill.
- Inayah, K. (2025). Interest rate policy and MSME credit growth in the era of digital financial inclusion: Panel data analysis. *Economics Monetary Journal*, 1(2), 77–86.
- Kotzé, L. J., & Kim, R. E. (2022). Towards planetary nexus governance in the Anthropocene: An earth system law perspective. *Global Policy*, 13, 86–97.
- Muliadi, M., Darma, D. C., & Kasuma, J. (2020). MSMEs as mediation in the effects of investment credit, interest rates, and labor on economic growth. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(2), 01–12. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i2.702>.
- Ozili, P. K. (2023). Impact of monetary policy on financial inclusion in emerging markets. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(7), 303.
- Rohmah, N., & Suseno, D. A. (2025). Internal and external factors of MSME credit growth in Indonesia: A Markov switching approach. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 10(1), 1–16.
- Setiawan, I. T., Prasetyo, T. D., Geniusa, A., Utomo, I. B., & Rhamadani, A. N. (2023). Dimensi penawaran, permintaan, serta penetrasi kredit usaha rakyat dan ultra mikro wilayah Maluku serta pengaruh pada indeks pembangunan manusia sektor ekonomi. *Jurnal Manajemen Perpendidaraan*, 4(1), 16–34.
- Srifitri, R., & Berliana, S. (2023). The impact of interest rates on firms financial decisions. *ArXiv Preprint ArXiv:2311.14738*.
- Sugandi, E. A. (2022). Indonesia's financial markets and monetary policy dynamics amid the Covid-19 pandemic. *Asia-Pacific Financial Markets*, 29(3), 411–447.
- Syera, I. A., Yusuf, M., & Fitrawaty. (2018). The analysis factors of micro small and medium enterprises income in Indonesia. In *Proceedings of the 1st Unimed International Conference on Economics Education and Social Science* (pp. 447–454). <https://doi.org/10.5220/0009501704470454>.
- Tambunan, E. C., Enuh, K., Ubaidullah, U., & Tamba, M. (2022a). Capital access for micro small medium enterprises. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(2), 148–158.
- Tambunan, E. C., Enuh, K., Ubaidullah, U., & Tamba, M. (2022b). Capital access for micro small medium enterprises. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(2), 148–158.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. LP3ES.
- Wirawan, R. (2024). The impact of microfinance on the income of micro, small, and medium enterprises (MSE) in Indonesia: A sectoral analysis. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 14(2), 274–285.